

Pengaruh *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, dan *Knowledge* terhadap *Continuance intention to use QRIS* pada Generasi Milenial di DKI Jakarta

Taufik Iskandar^{1*}, Catur Widayati²

^{1,2} Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

* E-mail: iskandartaufik2@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 22-09-2026

Revision: 03-10-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.802

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* terhadap *continuance intention to use QRIS* pada generasi milenial di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Sampel penelitian berjumlah 145 responden generasi milenial kelahiran 1981–1996 yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* dengan nilai *path coefficient* 0,435, *t-statistics* 8,184, dan *p-value* 0,000. *Perceived ease of use* juga berpengaruh positif dan signifikan dengan *path coefficient* 0,459, *t-statistics* 9,722, dan *p-value* 0,000. Selanjutnya, *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan dengan *path coefficient* 0,474, *t-statistics* 9,607, dan *p-value* 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,596 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 59,6% variasi *continuance intention to use QRIS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengetahuan merupakan faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan penggunaan QRIS pada generasi milenial di DKI Jakarta.

Kata Kunci: *Continuance intention to use, Knowledge, Perceived ease of use, Perceived usefulness, QRIS*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of perceived usefulness, perceived ease of use, and knowledge on continuance intention to use QRIS among millennials in DKI Jakarta. This study employed a quantitative approach with a causal research design. The sample consisted of 145 millennial respondents born between 1981 and 1996 who reside in DKI Jakarta and had previously used QRIS. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0. The results showed that perceived usefulness had a positive and significant effect on continuance intention to use, with a path coefficient of 0.435, t-statistics of 8.184, and p-value of 0.000. Perceived ease of use also had a positive and significant effect, with a path coefficient of 0.459, t-statistics of 9.722, and p-value of 0.000. Furthermore, knowledge had a positive and significant effect, with a

Acknowledgment

path coefficient of 0.474, t-statistics of 9.607, and p-value of 0.000. The R^2 value of 0.596 indicates that the three variables explain 59.6% of the variance in continuance intention to use QRIS. These findings indicate that perceived benefits, ease of use, and knowledge are factors associated with continued QRIS usage among millennials in DKI Jakarta.

Keywords: *Continuance intention to use, Knowledge, Perceived ease of use, Perceived usefulness, QRIS*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem pembayaran masyarakat dari transaksi tunai menuju pembayaran berbasis elektronik. Perubahan ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan uang elektronik dan layanan pembayaran digital yang menawarkan kecepatan serta kemudahan dalam bertransaksi (Ayu et al., 2026; Parhusip & Joesoef, 2026). Salah satu inovasi pembayaran digital di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran berbasis kode QR. QRIS memungkinkan masyarakat melakukan transaksi melalui berbagai aplikasi pembayaran secara lebih praktis dan terintegrasi (Holis et al., 2025; Shofwah, 2025).

Penggunaan QRIS terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pembayaran yang efisien. Shofwah (2025) melaporkan bahwa rata-rata transaksi QRIS mencapai 26,8 transaksi per pedagang setiap bulan pada 2025 atau meningkat sebesar 127% dibandingkan kuartal I 2024. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Akan tetapi, QRIS masih berada pada urutan keempat sebagai metode pembayaran yang banyak dipilih dengan persentase 25,43%, setelah dompet digital, uang tunai, dan transfer bank (Shafidyah, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya aktivitas transaksi QRIS belum sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan minat pengguna untuk menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran utama.

Keberlanjutan penggunaan QRIS menjadi penting untuk dikaji pada generasi milenial sebagai salah satu kelompok pengguna teknologi digital. Berdasarkan data Bank Indonesia (2026), tingkat penggunaan QRIS pada generasi milenial masih berada di bawah generasi Z. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keinginan generasi milenial untuk terus menggunakan QRIS. *Continuance intention to use* merujuk pada keinginan atau kecenderungan pengguna untuk melanjutkan penggunaan suatu teknologi setelah memperoleh pengalaman dalam menggunakannya (Nurhayati & Nurwani, 2026; Prima & Suryadi, 2026). Oleh karena itu, penelitian

mengenai *continuance intention to use* QRIS diperlukan untuk memahami faktor yang mendorong keberlanjutan penggunaan layanan pembayaran digital tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi *continuance intention to use* adalah *perceived usefulness*. Konsep ini mengacu pada persepsi pengguna mengenai sejauh mana suatu teknologi memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan (Perdani & Fitriati, 2025). Dalam penggunaan QRIS, persepsi manfaat dapat berkaitan dengan kecepatan transaksi, efisiensi pembayaran, serta kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai. Faktor berikutnya adalah *perceived ease of use*, yaitu persepsi bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar (Lestari et al., 2026). Selain itu, *knowledge* juga dapat berperan dalam membentuk keinginan pengguna untuk terus menggunakan QRIS. Pengetahuan pengguna mencakup pemahaman mengenai mekanisme penggunaan, manfaat, keamanan, dan prosedur transaksi QRIS (Budiarti, 2025).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi masih menunjukkan temuan yang beragam. Safitri & Ayudiati (2025) menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *continuance intention*, sedangkan Asaif et al. (2025) menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Pada variabel *perceived ease of use*, Yusuf et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi, sementara Ramayanti (2024) memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel *knowledge*. Ikwanto & Indriani (2024) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi pembayaran, sedangkan Putri & Hatta (2025) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui konteks penggunaan QRIS pada generasi milenial.

Sebagai gambaran awal, survei pendahuluan dilakukan terhadap 25 responden generasi milenial di DKI Jakarta melalui Google Forms. Hasil survei menunjukkan bahwa 92% responden menyatakan QRIS memberikan manfaat dalam transaksi, 80% menyatakan QRIS mudah digunakan, dan 88% menyatakan memiliki pengetahuan mengenai QRIS. Hasil tersebut memberikan gambaran awal mengenai persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan pengetahuan pengguna QRIS. Meskipun hasil survei pendahuluan belum dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel, temuan tersebut dapat menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berkaitan dengan *continuance intention to use* QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* terhadap *continuance intention to use* QRIS pada generasi milenial di DKI Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian mengenai keberlanjutan penggunaan teknologi pembayaran digital serta

menjadi masukan bagi penyedia layanan dan pihak terkait dalam meningkatkan penggunaan QRIS secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menganalisis pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* terhadap *continuance intention to use* QRIS pada generasi milenial di DKI Jakarta (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan pada September 2024–Maret 2026. Populasi penelitian adalah generasi milenial kelahiran 1981–1996 yang berdomisili di DKI Jakarta dan pernah menggunakan QRIS. Sampel ditentukan melalui *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Berdasarkan perhitungan G*Power dengan *effect size* 0,15, tingkat signifikansi 0,05, *power* 0,95, dan tiga *predictors*, diperoleh jumlah minimum 119 responden (Ghozali, 2023). Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan kuesioner berbasis *Google Form*. Variabel penelitian diukur menggunakan indikator dari Savira & Azzatillah (2026), Lestari et al. (2026), Ghozy & Prapanca (2025), serta Rahmawati & Aryani (2026), dengan skala Likert tujuh poin dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju) (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 31 untuk analisis deskriptif dan SmartPLS 4.0 untuk *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Ghozali, 2023). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tanggapan terhadap variabel penelitian. Evaluasi *outer model* meliputi *factor loading*, *Cronbach's alpha*, *composite reliability*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta *discriminant validity* melalui *Fornell-Larcker criterion*, *cross-loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Evaluasi *inner model* meliputi *R-square* (R^2), *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *model fit* melalui *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) serta *Normed Fit Index* (NFI). Pengujian hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping* berdasarkan *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, domisili, dan pekerjaan. Distribusi karakteristik 145 responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	33,1%
	Perempuan	97	66,9%
Usia	30–32 tahun	68	46,9%
	33–37 tahun	55	37,9%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Domisili	38–43 tahun	22	15,2%
	Jakarta Selatan	62	42,8%
	Jakarta Pusat	33	22,8%
	Jakarta Timur	25	17,2%
	Jakarta Barat	17	11,7%
	Jakarta Utara	8	5,5%
Pekerjaan	Pegawai BUMN	23	15,9%
	Karyawan swasta	95	65,5%
	PNS/TNI/Polri	16	11,0%
	Wirausaha	11	7,6%
Total		145	100%

Sumber: Data diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dari 145 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (66,9%), berusia 30–32 tahun (46,9%), berdomisili di Jakarta Selatan (42,8%), dan bekerja sebagai karyawan swasta (65,5%). Komposisi tersebut menunjukkan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, dan pekerjaan yang menjadi dasar dalam menggambarkan profil sampel penelitian.

Hasil Analisis Data *Partial Least Squares* (PLS)

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian meliputi *factor loading*, *convergent validity*, *discriminant validity*, serta reliabilitas konstruk.

a) *Factor Loading*

Uji *factor loading* dijalankan guna mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur. Indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70 dievaluasi untuk menentukan kelayakannya dalam model. Hasil pengujian sebelum modifikasi disajikan pada Tabel 2.

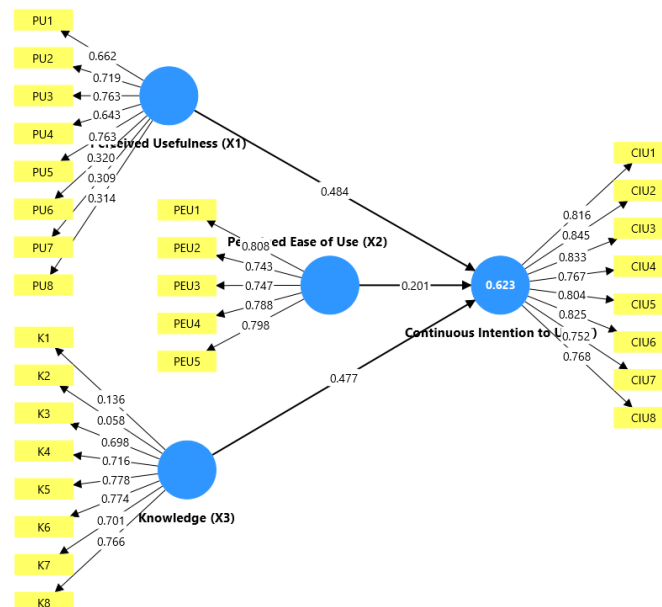
Tabel 2. Hasil Uji *Loading Factor* Sebelum Modifikasi

Variabel	Item	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Continuance intention to use</i> (Y)	CIU1	0,816	Valid
	CIU2	0,845	Valid
	CIU3	0,833	Valid
	CIU4	0,767	Valid
	CIU5	0,804	Valid
	CIU6	0,825	Valid
	CIU7	0,752	Valid
	CIU8	0,768	Valid
<i>Perceived usefulness</i> (X1)	PU1	0,662	Tidak Valid
	PU2	0,719	Valid
	PU3	0,763	Valid
	PU4	0,643	Tidak Valid
	PU5	0,763	Valid

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
<i>Perceived ease of use</i> (X2)	PU6	0,320	Tidak Valid
	PU7	0,309	Tidak Valid
	PU8	0,314	Tidak Valid
	PEU1	0,808	Valid
	PEU2	0,743	Valid
	PEU3	0,747	Valid
	PEU4	0,788	Valid
	PEU5	0,798	Valid
<i>Knowledge</i> (X3)	K1	0,136	Tidak Valid
	K2	0,058	Tidak Valid
	K3	0,698	Tidak Valid
	K4	0,716	Valid
	K5	0,778	Valid
	K6	0,774	Valid
	K7	0,701	Valid
	K8	0,766	Valid

Sumber: Data diolah dari kuesioner, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, masih terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70, terutama pada konstruk *perceived usefulness* dan *knowledge*. Indikator tersebut selanjutnya dievaluasi dan dieliminasi dari model sebelum dilakukan pengujian kembali.



Gambar 1. Algoritma Loading Factor Sebelum Modifikasi

Sumber: SmartPLS 4, 2026

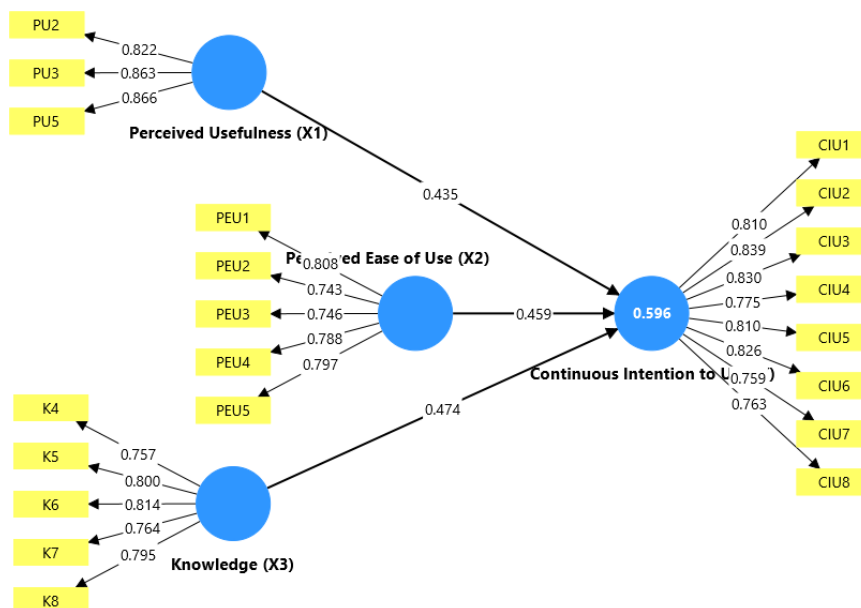
Gambar 1 memperlihatkan model pengukuran sebelum dilakukan modifikasi. Beberapa indikator menunjukkan nilai *loading factor* yang belum memenuhi kriteria sehingga diperlukan proses eliminasi dan estimasi ulang untuk memperoleh model pengukuran yang lebih memenuhi kriteria validitas. Setelah indikator yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi, dilakukan pengujian ulang untuk memastikan bahwa indikator yang dipertahankan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 3. Hasil Uji *Loading Factor* Setelah Modifikasi

Variabel	Item	Loading Factor	Keterangan
<i>Continuance intention to use (Y)</i>	CIU1	0,816	Valid
	CIU2	0,845	Valid
	CIU3	0,833	Valid
	CIU4	0,767	Valid
	CIU5	0,804	Valid
	CIU6	0,825	Valid
	CIU7	0,752	Valid
	CIU8	0,768	Valid
<i>Perceived usefulness (X1)</i>	PU2	0,719	Valid
	PU3	0,763	Valid
	PU5	0,763	Valid
<i>Perceived ease of use (X2)</i>	PEU1	0,808	Valid
	PEU2	0,743	Valid
	PEU3	0,747	Valid
	PEU4	0,788	Valid
	PEU5	0,798	Valid
<i>Knowledge (X3)</i>	K4	0,716	Valid
	K5	0,778	Valid
	K6	0,774	Valid
	K7	0,701	Valid
	K8	0,766	Valid

Sumber: SmartPLS 4, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dipertahankan memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pada setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam pengujian model selanjutnya.



Gambar 2. Algoritma *Loading Factor* Setelah Modifikasi

Sumber: SmartPLS 4, 2026

Gambar 2 memperlihatkan model pengukuran setelah indikator yang tidak memenuhi kriteria

dieliminasi. Model yang telah dimodifikasi menunjukkan bahwa indikator yang dipertahankan memiliki nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria, sehingga model dapat dilanjutkan pada pengujian validitas dan reliabilitas konstruk.

b) Reliability dan Validity

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Reliabilitas dievaluasi melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 4. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Perceived usefulness</i> (X1)	0,810	0,817	Reliabel
<i>Perceived ease of use</i> (X2)	0,838	0,850	Reliabel
<i>Knowledge</i> (X3)	0,846	0,855	Reliabel
<i>Continuance intention to use</i> (Y)	0,921	0,921	Reliabel

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
<i>Perceived usefulness</i> (X1)	0,724
<i>Perceived ease of use</i> (X2)	0,604
<i>Knowledge</i> (X3)	0,618
<i>Continuance intention to use</i> (Y)	0,643

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik sehingga telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

c) Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan *Fornell-Larcker criterion*, *cross loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

Tabel 6. Hasil Uji Discriminant Validity Berdasarkan Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	CIU	Knowledge	PEU	PU
CIU	0,802			
Knowledge	0,445	0,786		

Konstruk	CIU	Knowledge	PEU	PU
PEU	0,394	-0,134	0,777	
PU	0,470	0,076	-0,002	0,851

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan *Fornell-Larcker criterion*.

Tabel 7. Hasil Uji *Discriminant Validity* Berdasarkan *Cross Loading*

Item	CIU	Knowledge	PEU	PU
CIU1	0,810	0,307	0,311	0,482
CIU2	0,839	0,368	0,307	0,435
CIU3	0,830	0,372	0,261	0,407
CIU4	0,775	0,381	0,359	0,284
CIU5	0,810	0,423	0,357	0,250
CIU6	0,826	0,384	0,312	0,355
CIU7	0,759	0,302	0,349	0,324
CIU8	0,763	0,321	0,279	0,465
K4	0,291	0,757	-0,145	0,037
K5	0,407	0,800	-0,102	0,060
K6	0,377	0,814	-0,072	0,031
K7	0,299	0,764	-0,160	0,036
K8	0,354	0,795	-0,066	0,128
PEU1	0,354	-0,031	0,808	-0,026
PEU2	0,196	-0,218	0,743	-0,103
PEU3	0,273	-0,090	0,746	-0,093
PEU4	0,325	-0,076	0,788	0,019
PEU5	0,338	-0,155	0,797	0,138
PU2	0,350	0,029	-0,104	0,822
PU3	0,423	0,078	0,078	0,863
PU5	0,420	0,081	0,004	0,866

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Tabel 7 menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu membedakan konstruk yang diukur dari konstruk lainnya.

Tabel 8. Hasil Uji *Discriminant Validity* Berdasarkan HTMT

Konstruk	CIU	Knowledge	PEU	PU
CIU				
Knowledge	0,498			
PEU	0,435	0,186		
PU	0,539	0,094	0,141	

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstruk dalam model telah memenuhi kriteria *discriminant validity* dan memiliki perbedaan yang memadai satu sama lain.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel serta kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi variabel endogen. Pengujian meliputi R^2 , *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), *model fit*, dan uji hipotesis.

a) Uji R-Square

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square
<i>Continuance intention to use</i> (Y)	0,596

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Nilai R^2 sebesar 0,596 menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* mampu menjelaskan 59,6% variasi *continuance intention to use*. Sementara itu, 40,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

b) Uji Effect Size (f^2)

Uji f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural.

Tabel 10. Hasil Uji Effect Size (f^2)

Hubungan Antarvariabel	f^2	Keterangan
<i>Perceived usefulness</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,543	Besar
<i>Perceived ease of use</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,512	Besar
<i>Knowledge</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,466	Besar

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 10, ketiga variabel independen memiliki nilai f^2 di atas 0,35 sehingga termasuk dalam kategori *effect size* besar. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi substantif terhadap perubahan nilai *continuance intention to use*.

c) Predictive Relevance (Q^2)

Uji Q^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan prediktif model terhadap variabel endogen.

Tabel 11. Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2
<i>Continuance intention to use</i> (Y)	0,570

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Nilai Q^2 sebesar 0,570 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif terhadap

continuance intention to use. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif terhadap variabel endogen yang diteliti.

d) Model Fit

Uji *model fit* dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian dengan data yang dianalisis.

Tabel 12. Hasil Uji Model Fit

Indikator	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,073	0,073
d_ ULS	1,574	1,574
d_ G	0,853	0,853
Chi-Square	659,928	659,928
NFI	0,978	0,978

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Tabel 12 menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,073 yang berada di bawah 0,08 dan nilai NFI sebesar 0,978 yang berada di atas 0,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria *model fit*.

e) Uji Hipotesis

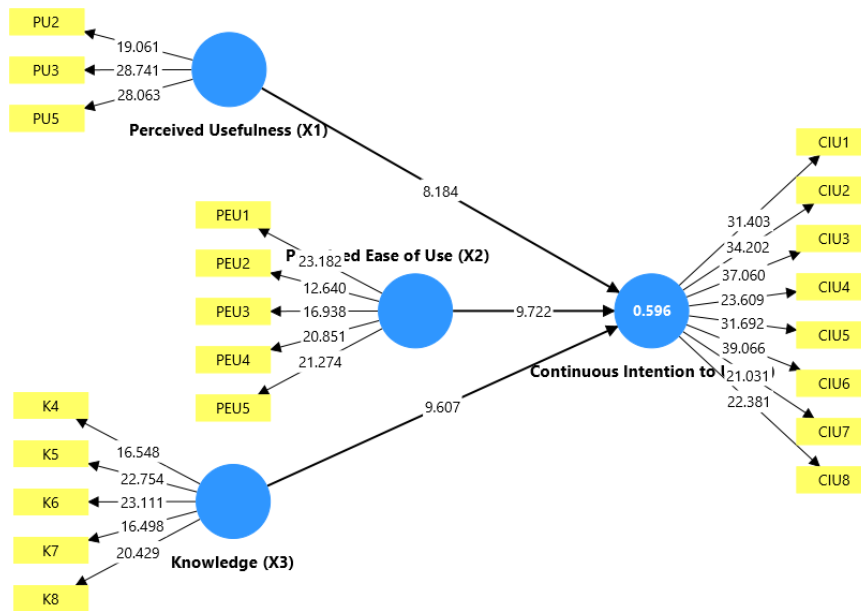
Uji hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	Path Coefficient	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	<i>Perceived usefulness</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,435	8,184	0,000	Diterima
H2	<i>Perceived ease of use</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,459	9,722	0,000	Diterima
H3	<i>Knowledge</i> → <i>Continuance intention to use</i>	0,474	9,607	0,000	Diterima

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 13, seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai *t-statistics* di atas 1,96 dan *p-values* di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1, H2, dan H3 didukung oleh hasil pengujian statistik.



Gambar 3. Algoritma *Bootstrapping*

Sumber: SmartPLS 4, 2026.

Gambar 3 memperlihatkan hasil proses *bootstrapping* pada model struktural penelitian. Hasil tersebut digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* terhadap *continuance intention to use* melalui nilai koefisien jalur dan statistik pengujian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Perceived usefulness* terhadap *Continuance intention to use*

Perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* QRIS. Hal ini ditunjukkan oleh *path coefficient* sebesar 0,435, *t-statistics* sebesar $8,184 > 1,96$, dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna terhadap QRIS, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Berdasarkan analisis deskriptif, indikator PU7 memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,807 yang menunjukkan bahwa QRIS memberikan manfaat dalam mempermudah transaksi sehari-hari, sedangkan PU3 memiliki nilai terendah sebesar 3,566 dan tetap menunjukkan persepsi manfaat yang positif. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) Davis yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, serta didukung oleh penelitian Wardhani & Indriyani (2026) dan Harmastuti & Hendratmoko (2026) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan *perceived usefulness* terhadap *continuance intention to use* teknologi pembayaran digital.

Pengaruh *Perceived ease of use* terhadap *Continuance intention to use*

Perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* QRIS. Hasil pengujian menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,459, *t-statistics* sebesar $9,722 > 1,96$, dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS digunakan, semakin tinggi kecenderungan responden untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi digital.

Berdasarkan analisis deskriptif, PEU1 memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,724 yang menunjukkan bahwa QRIS mudah dipelajari, sedangkan PEU2 memiliki nilai terendah sebesar 3,662 dan tetap menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan yang positif. Temuan ini sejalan dengan TAM Davis yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi, serta didukung oleh penelitian Destrina & Kusumasari (2026) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use*.

Pengaruh *Knowledge* terhadap *Continuance intention to use*

Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* QRIS. Hasil pengujian menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,474, *t-statistics* sebesar $9,607 > 1,96$, dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya, semakin tinggi pengetahuan responden mengenai QRIS, semakin tinggi pula kecenderungan untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Berdasarkan analisis deskriptif, K2 memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,814 yang menunjukkan pemahaman responden mengenai cara menggunakan QRIS untuk pembayaran, sedangkan K8 memiliki nilai terendah sebesar 3,607 dan masih menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai QRIS dapat mendukung keberlanjutan penggunaannya dan sejalan dengan penelitian Putri & Hatta (2025) serta Ramadhan & Fajar (2025) yang menemukan bahwa *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* teknologi pembayaran digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention to use* QRIS. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, serta pengetahuan responden mengenai cara penggunaan, manfaat, keamanan, dan jangkauan *merchant*, semakin tinggi pula kecenderungan untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Berdasarkan hasil

tersebut, penyedia layanan QRIS disarankan meningkatkan efisiensi transaksi, meminimalkan gangguan sistem, memperkuat infrastruktur, menyederhanakan tampilan antarmuka, menyediakan panduan penggunaan yang mudah dipahami, serta meningkatkan layanan bantuan. Selain itu, penyedia layanan QRIS bersama penyedia jasa pembayaran dan perbankan perlu meningkatkan edukasi mengenai tata cara pembayaran melalui media sosial, video tutorial, dan program sosialisasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel seperti *perceived security*, *trust*, *perceived risk*, dan *social influence*, serta memperluas jumlah sampel, wilayah penelitian, dan karakteristik responden agar hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaif, J. M., Suripto, S., Wardianto, K. B., & Wulandari, J. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy, *Perceived ease of use*, *Perceived usefulness*, Social and Political on The Intention and Use Behavior of Using QRIS as a Payment System in Traditional Retail. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(3), 302–312. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i03.587>
- Ayu, F. S., Nairobi, N., & Taher, A. R. (2026). Determinants of E-Money Transactions in ASEAN and G20 Countries: A Panel Data Analysis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 157–172. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v4i1.181>
- Budiarti, R. H. S. (2025). The Effect of *Knowledge* and Ease of Use on Decisions to Use QRIS Digital Payment Among Gen Z in Bandung City. *Cakrawala: Management Science Journal*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.63541/wav2px88>
- Destrina, I., & Kusumasari, I. R. (2026). The Impact of *Perceived ease of use*, *Perceived usefulness*, and Trust on Users' Intention to Use QRIS on BCA Mobile in Surabaya. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 326–328. <https://doi.org/10.31538/ijse.v9i1.7615>
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Square (Konsep, Teknik dan Aplikasi) Smart PLS 4.0*. Yoga Pratama.
- Ghozy, N. A. Al, & Prapanca, D. (2025). Peran Fintech, Financial *Knowledge* dan Risk Preception terhadap Perilaku Keuangan Menggunakan Dompot Digital di Gen Z. *Jambura Journal of Educational Management*, 6(1), 130–143. <https://doi.org/10.37411/jjem.v6i1.3649>
- Harmastuti, W., & Hendratmoko, C. (2026). The Influence of *Perceived ease of use*, Perceived Benefit, and *Perceived usefulness* on the Intention to Reuse QRIS for Payment Transactions among Students in Solo Raya. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 7511–7520. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4376>
- Holis, N., Hidayat, R., Rahayu, S., & Fitrianty, R. (2025). The Influence of E-Banking and Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Usage on Employee Performance and Business Development in Indonesian MSMEs: A Case Study of PT. Arsinum Uniba Madura. *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*, 6(1), 912–930. <https://doi.org/10.52970/grmilf.v6i1.1771>
- Ikwanto, A. N. P., & Indriani, F. (2024). The Impact of *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use*, and Digital Literacy on QRIS Adoption. *Research Horizon*, 4(6), 281–290. <https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.422>

- Lestari, T., Soleh, A., & Made, I. A. (2026). The Effect Of Perceived Benefits And Ease Of Use On Interest In Using Gopay As A Digital Payment Service In Bengkulu City. *Social Sciences Journal*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/sosj.v3i1.1140>
- Nurhayati, P., & Nurwani, N. (2026). Transformasi Digital Perbankan: Analisis Minat dan Persepsi Gen X Terhadap Penggunaan Mobile Banking di Era Cashless Society. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 359–380. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2976>
- Parhusip, A. D., & Joesoef, I. E. (2026). The Principle of Non Discrimination Against the Unilateral Determination of Payment Method Provisions in Non Cash Buying and Selling Transactions. *PALAR (Pakuan Law Review)*, 12(1), 34–47. <https://doi.org/10.33751/palar.v12i1.30>
- Prima, R., & Suryadi, S. (2026). Positive Attitude of Users in Mediating the Impact of Perceived Benefits and Convenience on the Interest in Using QRIS Regularly in Daily Life. *Golden Ratio of Data in Summary*, 6(2), 448–463. <https://doi.org/10.52970/grdis.v6i2.1410>
- Putri, M. T., & Hatta, A. J. (2025). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rahmawati, R., & Aryani, H. (2026). From Voice to Ease of Purchase: Analysis of Voice Search and Perceived ease of use on Purchase Intention. *Journal of Digital Business and Innovation Management*, 5(1), 1–15.
- Ramadhan, M. D., & Fajar, A. N. (2025). UX Matters: Unlocking QRIS Adoption among MSMEs in the Greater Jakarta Area. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 5(4), 366–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.52088/ijesty.v5i4.1337>
- Ramayanti, R. (2024). Understanding User Perceptions of QRIS in Indonesia: Exploring the Impact of Perceived usefulness, Ease of Use, and Demographic Factors. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 13(4), 90. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i4.3887>
- Safitri, Z. N., & Ayudiati, C. (2025). The Effect of Perception of Ease of Use, Benefits, Sustainability Risk, and Online Customer Service Quality on Continuation Intention to Use QRIS in the DIY Community. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(3), 13746–13756. <https://doi.org/10.31538/ijse.v8i3.8230>
- Savira, D. A., & Azzatillah, A. (2026). Enhancing Intention to Reuse Based on Perceived usefulness Mediated by Trust: A Model for Indonesian LinkAja Users. *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*, 6(1), 1010–1021. <https://doi.org/10.52970/grmilf.v6i1.1483>
- Shafidyah, T. A. (2026). *QRIS Tumbuh Pesat Sepanjang 2025, Jumlah Pengguna Tembus 59 Juta Orang*. Goodstats.Id.
- Shofwah, E. M. (2025). *Tembus 56 Juta Pengguna, QRIS Berpotensi Tingkatkan Penjualan Pedagang di Indonesia*. Goodstats.Id.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.
- Wardhani, N., & Indriyani, Y. (2026). Determining Factors of Interest in Using QRIS in Places of Worship: Perception of Usefulness, Convenience, Risk, and Trust. *Special Issue Seminar Konstelasi Bali*, 101(101), 61–74. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v101i101.14059>
- Yusuf, M., Rahmiati, R., & Thamrin, T. (2024). The Influence Of Perceived usefulness, Perceived ease of use, Perceived Risk On Behavioral Intention For QRIS User. *Marketing Management Studies*,

